

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Survei Kesehatan Indonesia, Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan mulut, gigi dan struktur terkait dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas dan berbicara. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menunjukkan data sebesar 56,9% dan hanya 11,2% penduduk Indonesia yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut (SKI, 2023).

Mengunyah merupakan proses utama tubuh mengolah makanan agar dapat menyerap nutrisi secara maksimal, namun sebagian orang seringkali mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Gigi yang sehat adalah gigi yang putih, tidak patah, bebas dari gigi berlubang, mahkota gigi utuh, tidak ada plak dan karang gigi, serta tidak menimbulkan rasa sakit saat mengunyah makanan dingin. Gigi yang dirawat dengan baik maka akan berfungsi dengan baik. Penyakit gigi dan mulut yang tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan tumbuhnya bakteri dan berujung pada masalah gigi seperti gigi berlubang (Maelissa *et al.*, 2020).

Mengunyah memiliki efek membersihkan diri. Saat Anda mengunyah, banyak air liur yang keluar dari mulut Anda, dan air liur ini menstabilkan kondisi mulut Anda. Oleh karena itu, jika Anda hanya mengunyah satu sisi saja, satu sisi akan bersih, namun sisi lainnya akan lebih berisiko tinggi terbentuknya plak dan karang gigi akibat air liur. Karang gigi merupakan penumpukan plak terkalsifikasi yang menempel erat pada permukaan gigi dan benda padat lainnya di dalam mulut, sehingga gigi terasa kasar dan terasa tebal (Gulo, 2020).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia, penyebab seseorang lebih nyaman mengunyah dengan satu sisi rahang antara lain sakit gigi saat mengunyah, gigi yang berlubang/gigi rusak sebesar 43,6%, gigi tanggal maupun dicabut sebesar 21,0%, gigi yang goyah sebesar 6,8%, gigi sensitif sebesar 11,1% dan hanya 24,6% masyarakat yang melakukan penambalan giginya (SKI, 2023).

Kebiasaan mengunyah satu sisi rahang akan menimbulkan masalah gigi dan mulut yang baru diantaranya kelainan pada sendi rahang akibat ketidakseimbangan beban saat pengunyahan dan gigi yang tidak digunakan untuk pengunyahan akan terlihat lebih kotor dibandingkan rahang yang digunakan untuk pengunyahan dan terdapat banyak karang gigi. Selain itu, mengunyah satu sisi juga mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut (Pontoh, 2022).

Tingkat kebersihan gigi dan mulut disebut juga indikator kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut meliputi ada tidaknya deposit- deposit organik seperti

pelikel, materi alba, sisa makanan, kalkulus dan plak gigi. Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya karena melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh dan berkembang sehingga dapat menyebabkan berbagai penyakit yang dapat merugikan manusia (Wibawa *et al.*, 2020).

Masa dewasa disebut usia produktif dimana pola hidup sehat dapat memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan antara lain pola makan yang sehat dan seimbang, aktivitas fisik yang teratur, dan manajemen stres yang efektif akan membantu menjalankan aktivitas sehari-hari secara efektif dan efisien. Rentang usia dewasa adalah 18 hingga 59 tahun. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan terhadap pengetahuan akan berkurang (Kemenkes, 2024).

Banyaknya permasalahan gigi dan mulut terutama pada rentang usia dewasa yaitu usia 18-59 tahun tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan mengenai pengetahuan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut serta manfaatnya. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, seseorang yang berpendidikan tinggi juga diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Kegiatan kesehatan gigi yang meliputi aspek lingkungan, informasi pendidikan, kesadaran masyarakat, pengelolaan kesehatan gigi, pencegahan dan pengobatan perlu dievaluasi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui penyuluhan. Tujuannya yaitu agar supaya masyarakat dapat

mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dengan kesehatan gigi dan mulut (Marsigid *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 06 Oktober 2024 kepada ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 01 RW 03 Dusun Seniten melalui wawancara dengan 10 responden diketahui bahwa terdapat 9 dari 10 responden memiliki kebiasaan mengunyah makanan pada satu sisi rahang. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Mengunyah Satu Sisi Rahang dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Ibu PKK”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Mengunyah Satu Sisi Rahang dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Ibu PKK?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang mengunyah satu sisi rahang dan tingkat kebersihan gigi pada ibu anggota PKK.

### 2. Tujuan khusus

a. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu anggota PKK tentang mengunyah satu sisi rahang

- b. Diketuinya tingkat kebersihan gigi pada rongga mulut responden.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ini adalah terbatas pada promotif yaitu membahas tentang kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang mendukung kegiatan program studi diploma tiga kesehatan gigi yaitu tentang pengetahuan mengunyah satu sisi pada anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 01 RW 03 Dusun Seniten, Bener, Bener, Purworejo.

#### **E. Manfaat**

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran tingkat pengetahuan tentang mengunyah satu sisi rahang dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu PKK.

- b. Manfaat praktis

1. Bagi responden

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan pada anggota PKK terutama mengenai pengetahuan mengunyah satu sisi rahang dan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi penambah keustakaan pada Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi dan untuk dijadikan sebagai tambahan referensi.

## F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh (Ikhlasa, 2022) dengan judul “ Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Yang Mengunyah Satu Sisi (Unilateral) di SMA Negeri 8 Tasikmalaya”. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa yang mempunyai kebiasaan mengunyah satu sisi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya terdapat responden 21 responden (70%) mengunyah sebelah kanan, dan 9 responden (30%) mengunyah sebelah kiri. Sedangkan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya dengan kriteria buruk 2 responden (6,6%), kriteria sedang 22 responden (73,3%), Kriteria baik 6 responden (20%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel pengaruhnya yang sama sama tentang mengunyah satu sisi dan variabel terpengaruhnya tentang status kebersihan gigi (OHI-S). Perbedaannya penelitian tersebut populasinya anak SMA dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.
2. Penelitian oleh (Vanjarina, 2021) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengetahuan Masyarakat Tentang Mengunyah Satu Sisi Pada Karang Taruna”. Hasil penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan tentang mengunyah satu sisi pada responden dengan kriteria baik sejumlah 35 responden (74,5%). Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan dengan kriteria baik yaitu sejumlah 24 responden (51,1%). Tingkat pengetahuan berdasarkan usia sebagian besar adalah 20-24 tahun dengan kriteria baik yaitu sejumlah 17 responden (36,2 %). Tingkat pengetahuan berdasarkan

pendidikan sebagian besar adalah SMA/Sederajat dengan kriteria baik sejumlah 30 responden (63,8 %). Tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah pelajar atau mahasiswa dengan kriteria baik sejumlah 17 responden (36,2 %). Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel pengaruhnya yang sama sama tentang mengunyah satu sisi, perbedaannya pada variabel terpengaruhnya penelitian tersebut tentang terjadinya karang gigi.

3. Penelitian oleh (Sudarso, 2023) dengan judul “Gambaran Faktor Mengunyah Satu Sisi Dan Angka OHI-S Pada Siswa SD”. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa penyebab responden mengunyah satu sisi sebagian besar disebabkan oleh gigi berlubang dan sakit sebanyak 46 (74.2%) responden, disebabkan gigi hilang sebanyak 1 (2%) responden, selanjutnya mengunyah satu sisi didasari oleh kebiasaan sebanyak 15 (24%) responden. Angka OHI-S dengan kriteria baik sebanyak 4 (6.5%), kriteria sedang sebanyak 32 (51.6%), dan kriteria buruk sebanyak 26 (41.9%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penyebab mengunyah satu sisi terjadi karena gigi berlubang dan sakit dengan skor OHI-S buruk sebanyak 23 (37%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel pengaruhnya yang sama sama tentang mengunyah satu sisi dan variabel terpengaruhnya tentang status kebersihan gigi (OHI-S). Perbedaannya penelitian tersebut populasinya anak SD dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.